

---

## **MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI BAGI ANAK TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI DESA CIDULANG KECAMATAN CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA**

**Mufti Nur Fakhri<sup>1</sup>, Triwahyuningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PPKn, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi PPKn, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

### **Abstrak**

Tidak banyaknya anak TKI yang melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Salah satu faktor penyebabnya adalah meningkatnya pendapatan setelah menjadi TKI belum mendorong orang tua untuk menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi anak tenaga kerja Indonesia (TKI) di Desa Cidulang, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah anak-anak para TKI beserta orang tuanya (ayah, ibu atau orang tua pengganti) yang ada di Desa Cidulang, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka. Sedangkan objek penelitiannya adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi anak TKI. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknis analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) faktor internal; secara umum anak TKI di Desa Cidulang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang timbul dari diri sendiri. Mayoritas anak TKI di Desa Cidulang memiliki cita-cita, motivasi dan kemauan yang mendukung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (2) faktor eksternal; minat anak TKI di Desa Cidulang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kurang didukung oleh eksternal mereka. Pada lingkungan sekolah, guru dan teman sebaya kurang mendorong anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Lingkungan keluarga anak TKI di Desa Cidulang juga kurang mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena rendahnya jenjang pendidikan yang ditempuh para orang tua mengakibatkan kurangnya dukungan dan motivasi terhadap anak. Dengan meningkatnya pendapatan orang tua setelah menjadi TKI juga belum mampu menimbulkan dukungan dan motivasi bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena pendapatan yang meningkat lebih digunakan orang tua untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

**Kata kunci:** *minat, pendidikan, perguruan tinggi, anak TKI*

### **Abstract**

*There are not many TKI children who continue their education to college. One contributing factor is the increase in income after becoming a migrant worker has not encouraged parents to send their children to college. The purpose of this study was to determine how the interest in continuing education to tertiary institutions for Indonesian child laborers (TKI) in Cidulang Village, Cikijing District, Majalengka Regency. This research uses descriptive qualitative research type. The research subjects were the children of the migrant*

*workers and their parents (father, mother or surrogate parents) in Cidulang Village, Cikijing District, Majalengka Regency. While the object of research is the interest in continuing education to tertiary institutions for TKI children. Data collection method is done by in-depth interviews and documentation. Technical data analysis is done by data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that, (1) internal factors; in general, the children of migrant workers in Cidulang village have an interest in continuing their education to college which arises from themselves. The majority of the children of migrant workers in Cidulang Village have ideals, motivation and willingness to support their continuing education to college. (2) external factors; the interest of TKI children in Cidulang Village to continue their education to tertiary institutions was less supported by their externals. In the school environment, teachers and peers do not encourage children to go to college. The family environment of TKI children in Cidulang Village also does not support children to continue their education to college because of the low level of education taken by parents resulting in a lack of support and motivation for children. With the increase in parental income after becoming a migrant worker also has not been able to generate support and motivation for children to continue their education to college because increased income is more used by parents to meet household needs.*

**Keywords:** *interests, education, tertiary education, TKI children*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Tingginya taraf pendidikan suatu bangsa tidak berjalan begitu saja, melainkan ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya kualitas pendidikan yang baik, sistem pendidikan, program pendidikan, sarana prasarana pendidikan dan pembiayaan pendidikan atau sarana ekonomi yang baik. Untuk itu, sudah sepatutnya pemerintah melakukan pemenuhan terhadap hak mendapatkan pendidikan bagi setiap warga negara sebagaimana yang dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 6 Ayat 1 bahwa “setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Pemenuhan dalam hak tersebut pemerintah mengalokasikan anggaran pendidikan dasar sebesar 20 persen dari dana APBN dan APBD.

Saat ini pendidikan di Indonesia menjadi suatu masalah yang sangat memprihatinkan, karena tidak semua anak-anak bangsa Indonesia bias mendapatkan pendidikan. Banyak sekali anak-anak tidak mampu melanjutkan sekolah karena biaya sekolah yang tinggi, alasan tersebut yang membuat anak-anak tidak mampu melanjutkan sekolahnya. Selain itu, ada masalah lain yaitu adanya ketidakrataan standar sarana dan prasarana sekolah yang memadai di seluruh Indonesia. Melanjutkan pendidikan menengah bahkan hingga perguruan tinggi membutuhkan biaya yang tidak sedikit, hanya beberapa kalangan masyarakat yang mampu memenuhi pembiayaan sekolah anaknya hingga perguruan tinggi. Masih banyak masyarakat yang hanya mampu membiayai sekolah anak hingga sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas/kejuruan saja. Jadi, dibutuhkan taraf perekonomian yang tinggi untuk meningkatkan taraf pendidikan suatu bangsa.

Seseorang dengan menempuh jenjang pendidikan S1 atau lebih akan memiliki peluang kerja lebih besar dibandingkan orang yang hanya tamatan SMA/SMK. Untuk menggapai cita-cita dan berprestasi juga dibutuhkan jenjang pendidikan yang tinggi. apabila jenjang pendidikan semakin tinggi, maka status pekerjaan di tempat kerja seperti perusahaan akan semakin dipergitungkan. Dengan menempuh pendidikan tinggi, seseorang cenderung memiliki pola piker

yang lebih terbuka dibanding dengan orang yang sama sekali tidak berpendidikan. Pola pikir tersebut juga tidak hanya berpusat pada suatu bidang tertentu, tetapi hampir semua bidang-bidang dalam kehidupan.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi perlu biaya yang tidak sedikit karena pemerintah tidak mengalokasikan anggaran untuk setiap orang yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Pemerintah hanya membantu biaya pendidikan di perguruan tinggi dalam bentuk beasiswa bagi setiap orang pilihan yang berprestasi saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak setiap anak bisa mendapatkan beasiswa. Untuk mendapatkan beasiswa, anak harus bersaing dan mengikuti seleksi yang dilakukan oleh pemerintah. Beasiswa tersebut lebih diperuntukan bagi anak dari keluarga dengan perekonomian yang rendah.

Hasil pengamatan peneliti yang merupakan penduduk Desa Cidulang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka, seseorang menjadi TKI bukanlah hal yang asing lagi, karena di desa tersebut pada umumnya banyak penduduk yang bermigrasi sebagai tenaga kerja Indonesia ke negara-negara penerima jasa tenaga kerja. Berdasarkan keterangan dari Ibu HJ. Teti Kurniati yang merupakan Kepala Desa Cidulang, bahwa “Desa Cidulang merupakan desa yang populasi TKI nya relative lebih besar jika dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Cikijing, dimana hampir setiap rumah yang ada di desa memiliki keluarga atau kerabat yang menjadi TKI” (Hj. Teti Kurniati, Agustus). Akan tetapi sangat disayangkan pihak desa sendiri tidak memiliki data pasti jumlah tenaga kerja yang ada di Desa Cidulang ini, karena banyak TKI yang tidak melaporkan keberangkatannya kepada pihak desa dengan atas nama pribadi melainkan dilakukan atas nama biro jasa atau PT.

Beranjak dari permasalahan diatas maka salah satu komponen yang harus dibenahi untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah minat untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi. Sehubungan dengan meningkatnya perekonomian masyarakat yang bekerja di luar negeri, maka peneliti merasa perlu dan tertarik untuk mengangkat suatu masalah menjadi penelitian dengan judul “Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi bagi Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Cidulang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka”.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. subjek penelitian ini yaitu anak-anak para TKI beserta orang tuanya (ayah, ibu atau orang tua pengganti) yang ada di Desa Cidulang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.

Objek penelitian ini terfokus pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi anak TKI. Hal ini ditunjukan agar anak TKI dan orang tuanya mampu meningkatkan kesadaran terkait pentingnya pendidikan tinggi dan memanfaatkan remitansi para TKI untuk biaya pendidikan anak demi masa depan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui dua metode, yaitu: (a) Wawancara, peneliti ini menggunakan wawancara semiterstruktur sebagai salah satu alternatif teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan mempersiapkan instrument wawancara mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi bagi anak TKI di Desa Cidulang, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka. (b) Dokumentasi pengumpulan data akan dilakukan oleh peneliti dengan cara

mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya seperti data penduduk yang dimiliki kelurahan dan lain sebagainya mengenai TKI di Desa Cidulang yang kemudian akan diteliti mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi bagi anak TKI di Desa Cidulang.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan dua bentuk triangulasi. Yakni (a) triangulasi sumber, untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap anak-anak para TKI beserta orang tuanya (ayah, ibu atau orang tua pengganti). (b) triangulasi teknik, digunakan untuk mengecek data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yakni wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian atau deskriptif, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya (Sugiyono 2013). Penyajian data akan memudahkan pembaca untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan “Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi bagi Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Cidulang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka”.

## Hasil dan Pembahasan

### 1) Faktor Internal Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi bagi Anak Tenaga Kerja Indonesia

Secara umum, minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki beberapa faktor pendukung yang timbul dalam diri sendiri maupun lingkungan. Faktor internal merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor internal minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat timbul dengan sendirinya ataupun karena adanya pengaruh dari lingkungan. Adanya minat dalam diri seseorang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena seseorang tersebut memiliki cita-cita, motivasi dan kemauan.

#### A. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para anak TKI di Desa Cidulang. Cita-cita dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang sehingga cita-cita senantiasa dikejar dan diperjuangkan. Cita-cita adalah kehendak yang selalu ada di dalam pikiran seseorang dan akan selalu berusaha mencapainya (KBBI, 2019). Cita-cita berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Maknanya adalah semakin tinggi cita-cita anak maka akan semakin tinggi pula minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Secara umum cita-cita yang dimiliki anak TKI di Desa Cidulang mendukung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dikarenakan memiliki cita-cita sebagai seorang guru, perawat atau bidan dan pekerja kantoran dapat direalisasikan apabila melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akan tetapi terdapat cita-cita salah satu narasumber yang tidak menunjang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan narasumber mempunyai cita-cita sebagai seorang pengusaha. Untuk menjadi pengusaha, seseorang tidak harus memiliki jenjang pendidikan sampai perguruan tinggi. Jenjang pendidikan sekolah apapun dapat menunjang seseorang untuk menjadi pengusaha yang sukses.

Cita-cita anak TKI yang beragam tersebut dapat menimbulkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena dari mayoritas cita-cita yang dimiliki anak TKI di Desa Cidulang akan terwujud apabila mereka melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi.

#### B. Motivasi

Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai. Hamzah (2013:3) mengatakan bahwa Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti kekuatan dari dalam yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi akan membentuk kekuatan di dalam diri seseorang untuk mendorongnya melakukan suatu kegiatan.

Mayoritas anak TKI di Desa cidulang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Anak TKI di Desa Cidulang termotivasi karena agar bisa memperbaiki perekonomian keluarga dan menaikkan derajat keluarganya serta mendapat pekerjaan yang baik di masa depan. Motivasi tersebut dapat mendorong minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi harus disertai dengan faktor eksternal yang mendukung.

#### C. Kemauan

Kemauan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Seseorang memiliki kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi muncul karena adanya dorongan atau kehendak yang tumbuh dalam diri seseorang. Kemauan dapat menyebabkan seseorang sanggup melakukan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemauan merupakan suatu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi (Kartini Kartono, 1980). Kehendak yang terarah untuk tujuan tertentu pada indikator ini yaitu kemauan anak TKI untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Mayoritas anak TKI di desa Cidulang memiliki kemauan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi hal tersebut dibatasi oleh faktor ekonomi keluarga. Mayoritas orang tua tidak mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak adanya biaya. Kemauan anak TKI di Desa Cidulang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga.

### 2) **Faktor Eksternal Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi bagi Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Cidulang**

Faktor eksternal adalah faktor yang tumbuh dalam diri seseorang yang terbentuk dari luar dirinya atau lingkungan sekitar, dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan senantiasa ikut serta dalam membentuk kepribadian anak dan dapat menumbuhkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. “Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi” (Khadijah, 2017:179).

#### A. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana anak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada lingkungan sekolah, anak akan belajar untuk mencari jati

diri mereka sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang. Lingkungan sekolah merupakan salah satu situasi yang dapat mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Slameto, 2010). Salah satu unsur dalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi minat anak TKI di Desa Cidulang adalah guru dan teman sebaya di sekolah. Apa yang anak dapatkan melalui indra dari guru dan teman sebayanya akan mempengaruhi minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Akan tetapi, klasifikasi terpengaruhnya anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu beranekaragam.

Secara umum para anak TKI di Desa Cidulang melanjutkan sekolahnya ke SMK dimana guru di SMK lebih mendorong anak-anak didiknya untuk langsung bekerja selepas lulus karena sekolah SMK lebih menuntut anak untuk memiliki keterampilan agar bisa siap kerja selepas lulus. Dapat diketahui bahwa, para guru di SMK lebih mempersiapkan siswanya agar memiliki keterampilan dalam bidang tertentu guna bekal mereka untuk menjadi tenaga kerja dibanding mendorongnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Mayoritas teman sebaya anak TKI Desa Cidulang di Sekolah kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa jika teman sebaya di sekolah tidak melanjutkan ke perguruan tinggi maka hal tersebut akan mengecilkan minat anak TKI di Desa Cidulang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut terjadi dikarenakan mayoritas anak TKI bersekolah di SMK, dimana anak yang memilih bersekolah di SMK akan cenderung mempunyai pikiran agas bisa langsung kerja selepas lulus nanti.

#### B. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga berpengaruh sangat penting terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi anak tenaga kerja Indonesia (TKI) di Desa Cidulang. Untuk mendapatkan data tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti menggunakan beberapa indikator guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan Siti Khadijah (2017) faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi karena faktor pendidikan orang tua dan pendapatan ekonomi orang tua. Pernyataan tersebut sesuai dengan indikator yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi anak tenaga kerja Indonesia di Desa Cidulang.

##### 1) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan hak mendasar yang harus di terima oleh setiap warga negara. Suatu bangsa dapat dilihat di mata dunia dari kualitas pendidikan yang dimilikinya. Tapi di Indonesia pendidikan bukanlah sesuatu yang dapat dikatakan murah, sehingga banyak anak berusia pelajar yang seharusnya dapat bersekolah dengan baik justru mereka sibuk dengan dunia luar sebagai pencari uang demi keberlangsungan hidupnya. Hal ini senada dengan Nina Siti (2013:19) menyatakan bahwa anak-anak diharapkan untuk ikut serta memajukan pendidikan baik sebagai pelaku pendidikan maupun sebagai pengelola. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan diharapkan generasi muda dapat memajukan bangsa Indonesia.

Orang tua anak TKI di Desa Cidulang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan anak untuk belak di kehidupan mendatang. Orang tua tidak ingin anaknya

merasakan hal yang sama karena tidak mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi. Pendidikan akan menjadi bekal anak di kehidupan mendatang guna mendapat pekerjaan yang lebih layak dibanding pekerjaan orang tua. Dengan sekolah sampai jenjang perguruan tinggi seseorang akan mendapat pekerjaan yang lebih layak jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Masyarakat juga akan memiliki pandangan yang berbeda kepada seseorang yang jenjang pendidikannya tinggi dan lebih dihargai dimata masyarakat tersebut.

Mayoritas orang tua tunggal atau orang tua pengganti anak TKI di Desa Cidulang berpendapat bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa depan agar bias mencari pekerjaan yang layak dan lebih dihargai dimata masyarakat lain. Akan tetapi, kebanyakan dari orang tua kurang memotivasi dan tidak mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena terkendala biaya yang mahal dan hanya menyekolahkan anak sampai SMK saja. Ketika orang tua anak TKI terlibat langsung terhadap pendidikan anak, maka mereka anak cenderung memberi perlakuan yang tepat dan memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan anak setinggi-tingginya.

## 2) Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua akan mampu mempengaruhi bagaimana kondisi ekonomi keluarga. Dengan pendapatan orang tua yang besar akan cenderung memiliki ekonomi keluarga yang baik, sedangkan jika pendapatan orang tua rendah akan cenderung memiliki ekonomi keluarga yang rendah pula. Penghasilan atau pendapatan orang tua dapat diartikan sebagai seluruh penghasilan yang diterima seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan (Aurora, 2018). Pendapatan orangtua akan berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Secara umum pendapatan hasil dari TKI lebih besar jika dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri. Jika hanya bekerja di dalam negeri para orang tua belum tentu mendapatkan penghasilan sebesar menjadi TKI. Sebelum menjadi TKI, orang tua hanya bekerja serabutan atau menjadi buruh tani saja yang tentu pendapatannya pas-pasan. Perekonomian keluarga meningkat karena tingginya remitansi atau pendapatan sebagai TKI. Semakin lama masa kerjanya sebagai TKI, semakin tinggi pula jabatan serta gaji yang diterima dan ia semakin mendapat kepercayaan dari bos atau majikan tempatnya bekerja.

Mayoritas orang tua anak TKI di Desa Cidulang kurang mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meskipun pendapatan mereka meningkat setelah menjadi TKI Mereka hanya mendorong anak untuk melanjutkan sampai jenjang SMA/SMK saja karena biaya ke perguruan tinggi kurang terjangkau oleh orang tua. Para orang tua lebih memilih menggunakan pendapatan dari hasil TKI untuk memenuhi kebutuhan lain seperti membangun rumah, modal usaha dan lain-lain.

Kesimpulannya yaitu dengan menjadi TKI para orang tua anak TKI di Desa Cidulang mampu meningkatkan pendapatan mereka. Akan tetapi meningkatnya pendapatan mereka belum mampu mendorong mayoritas orang tua untuk menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi karena biaya yang mahal dan mereka

belum mampu untuk membiayainya. Mayoritas orang tua anak TKI hanya mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/SMK saja. Meningkatnya pendapatan karena hasil dari menjadi TKI lebih digunakan untuk kebutuhan lain seperti membangun rumah, modal usaha, tabungan keluarga dan lain-lain.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah yang diangkat mengenai Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Bagi Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Desa Cidulang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Faktor Internal

Secara umum perguruan tinggi yang timbul dari diri sendiri. Mayoritas anak TKI di Desa Cidulang memiliki beragam anak TKI di Desa Cidulang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke cita-cita yang mendukung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka juga memiliki motivasi dan kemauan yang cukup tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan anak TKI di Desa Cidulang berkeinginan untuk mendapat pekerjaan yang layak dan pendapatan yang tinggi dimasa mendatang.

### 2. Faktor Eksternal

Minat anak TKI di Desa Cidulang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kurang didukung oleh eksternal mereka. Pada lingkungan sekolah, guru kurang mendorong anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut terjadi karena mayoritas anak TKI di Desa Cidulang bersekolah di SMK, dimana guru SMK lebih mendorong dan mempersiapkan anak didiknya untuk siap kerja. Teman sebaya anak TKI di Sekolah juga kurang berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan memilih untuk langsung mencari pekerjaan selepas lulus nanti. Lingkungan keluarga anak TKI di Desa Cidulang juga kurang mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rendahnya jenjang pendidikan yang ditempuh para orang tua mengakibatkan kurangnya dukungan dan motivasi terhadap anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan meningkatnya pendapatan orang tua setelah menjadi TKI juga belum mampu menimbulkan dukungan dan motivasi bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendapatan yang meningkat lebih digunakan orang tua untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti membangun rumah, modal usaha dan kebutuhan lainnya dibandingkan untuk membiayai anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Aurora Elise Putriku. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Penghasilan Orang Tua dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Management Fakultas Ekonomi Stambuk 2014*. Jurnal Universitas HKBP Nommensen. Niagawan, Volume 7, Nomor 1. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i1.9355>

B. Uno, Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Kartini, Kartono. (1980). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung:
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2019). Cita-cita.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2019). Pendidikan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2019). Pendapatan/Penghasilan.
- Nina Siti Salmaniah Siregar. (2013). *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*. Volume 1, Nomor 1. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Siti Khadijah, Henny Indrawati, Suwarman. (2017). *Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi*. *Jurnal Ilmu Sosial*, Volume 26. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.